

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Sebelum peneliti menyajikan data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi lembaga pendidikan RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

##### **1. Sejarah berdirinya RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah**

RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah berdiri pada tanggal 02 Januari tahun 2006. Berdirinya RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah ini adalah kesadaran dari Ibu Siti Nur Ainiah yang merasakan pada tahun 2005 tidak ada TK atau taman kanakan di daerah setempat. Kemudian Ibu Siti Nur Ainiah menjadikan ruang tamu dari rumah orang tua beliau yang bernama Ibu Hj Asma Nur Hadi sebagai TK. Karena masyarakat setempat masih banyak yang belum mengerti untuk apa jenjang pendidikan Tk sebelum masuk SD, lalu Ibu Siti Nur Ainiah mensosialisasikan kepada masyarakat setempat.

Pertama berdirinya RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah yang bertempat dirumah Ibu Hj Asma Nur Hadi orang tua dari ibu Siti Nur Ainiah, peserta didik pertama pada saat itu berjumlah 30 orang dengan empat orang guru lulusan Aliyah/SLTA. Selama 6 bulan sejak awal didirikannya RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah tidak mendapat perhatian dari masyarakat setempa

Selama 6 bulan sejak awal didirikannya RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah tidak mendapat perhatian dari masyarakat setempat. Selama 6 bulan tersebut tenaga pendidik di RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah menjalankan tugas dengan dana pribadi dan Ikhlas lillahitaala. Kemudian setelah 6 bulan berjalan lalu mendapatkan perhatian dari masyarakat yaitu dari orang tua peserta didik yang membantu membayar SPP perorang Rp.2500 perbulan dengan jumlah peserta didik 30 orang dan tenaga pendidik 4 orang. Setiap tahun peserta didik RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah selalu meningkat yang awalnya 30 peserta didik meningkat menjadi 53 dan tahun berikutnya meningkat dan sampai sekarang peserta didik RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah dengan jumlah 104 peserta didik.

Kemudian pada tahun 2007 mendapatkan tunjangan fungsional pusat dari kemenag yang dibayarkan pertahun dengan anggaran Rp.100.000 perbulan dan Rp.1.200.000 pertahunnya. Lalu pada tahun 2011 RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah mendapatkan gedung sekolah mandiri dari kemenag dengan jumlah 3 kelas dan 2 wc Kemudian pada tahun 2015 Ibu Siti Nur Ainiyah melihat kondisi yang mana banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya ke RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah, namun karena keterbatasan kendaraan yang disebabkan keterbatasan ekonomi di daerah perkampungan dan gedung sekolah mandiri RA NU Al-Anshor Rt 01 jaraknya cukup jauh kemudian dibangun 1 kelas kecil di Rt 03 dengan dana pribadi. Kemudian pada tahun 2016 mendapatkan bantuan dari kemenag gedung sekolah mandiri yaitu 2 kelas dan 1 kantor dan pada 2017 kembali mendapatkan bantuan 1 kelas dan 2 wc dan sampai

sekarang jumlahnya ada 6 kelas dengan 2 lokasi dan gedung terpisah satu ditengah kampung dan satu lagi di ujung kampung dalam satu desa dan satu kepemimpinan.

## 2. Visi dan Misi RA Nu Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah

### a. Visi sekolah

Menyiapkan generasi diri yang bertanggung jawab, berakhlakul karimah, jujur dan menebar kasih sayang agar tercipta sistem pendidikan pra sekolah yang kondusif, demokratis dan islami yang berhaluan Alsunah Wal Jama'ah dibawah ridha Allah SWT.

### b. Misi Sekolah

- 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan, sehingga menjadi anak yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin sehingga dapat mencintai belajar, mencintai sesama makhluk Allah dan mencintai Al-Qur'an.

## 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan RA NU Al-Anshor

Keadaan pendidik dan kependidikan di RA NU Al-Anshor berjumlah 10 orang, untuk latar belakang pendidikan tenaga pendidik di RA NU Al-Anshor semuanya S1 dan untuk kepala sekolah pendidikan terakhir yaitu S2, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel daftar tenaga pendidik dan kependidikan R.A NU Al-Anshor berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Nama pendidik	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Siti Nur Ainiah, S.Ag. M.Pd.I	P	S2	Kepala Sekolah
2	Masni, S.Pd	P	S1/PG PAUD	Bendahara&pendidik
3	Akhmad Sayuti, S.Pd.I	L	S1/PAI	Pendidik
4	Zubaidah, S.Pd.I	P	S1/PG PAUD	Pendidik
5	Ratnawati S.Pd.I	P	S1/PAI	Pendidik
6	Novia Safitri S.Pd.	P	S1/PAI	Pendidik
7	Aminah, S.Pd.	P	S1/PG PAUD	Pendidik
8	Mariah Aidis, S.Pd.I	P	S1/PIAUD	Pendidik
9	Ramlah, S.Pd.I	P	S1/PAI	Pendidik
10	Masyaroh, S.Pd	P	S1/PIAUD	Pendidik &operator

#### 4. Jumlah Peserta didik RA NU Al-Anshor

Keadaan peserta didik di RA NU Al-Anshor sekarang ini berjumlah 104 anak, dengan jumlah kelas enam ruangan, kelompok A ada tiga kelas dan kelompok B tiga kelas untuk lebih jelasnya bisa dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik RA NU Al-Anshor

No	Kelas	Jumlah
1	A1	19
2	A2	12
3	A3	16
4	B1	15
5	B2	14
6	B3	28
JUMLAH		104

#### 5. Keadaan sarana dan prasarana di RA NU Al-Anshor

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan karena merupakan penunjang utama dalam proses belajar mengajar. Adanya sarana prasarana di RA NU Al-Anshor adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki RA NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Perlengkapan	Buah	Kondisi
1	Ruang kelas	6 buah	Baik
2	Kantor	1 buah	Baik
3	Wc	4 buah	Baik
4	Kipas angin	8 buah	Baik
5	Meja duduk anak	105 buah	Baik
6	Papan tulis	6 buah	Baik
7	Buku cerita	50 buah	Baik
8	Ayunan	3 buah	Baik
9	Tali panjat	1 buah	Baik
10	Prosotan	2 buah	Baik
11	Jungkat-jungkit	2 buah	Baik
12	Mangkok putar	1 buah	Baik

## B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data yang didapatkan peneliti sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Data yang disajikan lebih memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka untuk penyusunannya menurut pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam penyajian data ini memfokuskan penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi lembaga pendidikan di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah meliputi peran kepemimpinan, faktor pendukung, dan jenis kepemimpinan dalam mencapai akreditasi lembaga pendidikan di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar.

1. Peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk mencapai akreditasi B lembaga pendidikan di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar

- a. Sebagai *Edukator*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah memiliki peran sebagai *edukator* hal tersebut peneliti ketahui berdasarakan hasil wawancara kepada beliau yang mana beliau mengungkapkan sebagai berikut :

Yang jelas dibimbing, diarahkan kemudian diberikan pemahaman tentang arti seorang pendidik, seorang pendidik itu kan berarti pigur seorang artis dimata anak dia harus menunjukkan sikap yang sesuai dengan karekter guru. Karena tenaga pendidik itu kan yang digugu dan diru, karena anak usia dini ini sangat sensitif dari apa yang dilihatnya, baik dari penampilan guru, sikap guru itu menjadi idolanya, karena ini idola dia akan meniru. Saya selaku pimpinan meminta kepada kawan-kawan tak henti-hentinya untuk bersikap profesional dengan menjaga sikap jangan mencampur adukan urusan rumah tangga dengan di sekolah, dalam artian di sekolah berisikaplah sebagai guru, dan menunjukkan ssesuatu yang menunjukkan bisa ditiru yang Baik dari sikap, dari tutur kata, dari cara membimbing, mengayomi anak harus ditunjukkan secara profesional. Selain itu seorang pendidik itu harus memiliki sikap disiplin, dan berpenampilan rapi, karena secara kasat mata dilihat orang yang membuat lembaga itu bagus yaitu kerpasian. Tenaga pendidik di Anshor ini kita sudah menerapkan seragam guru dimana sehari-hari itu ada yang sudah disiapkan dari pihak sekolah, contoh kalau kegiatan olahraga gurunya juga harus menggunakan seragam olahraga, karena itu menjadikan pandangan masyarakat bahwa, bagus ini siswa dan guru. Itu juga salah satu menunjukkan rasa kekeluargaan lebih akrab dengan anak, disitu yang selalu saya tekankan kepada guru-guru agar bertutur kata dan berpenampilan bagaimana agar menjadi panutan dan orang akan simpatisan dengan sekolah kita. Selain itu saya juga selalu memerintahkan guru-guru membuat rpph dan RPPM karena sudah jdi tugas guru.

Selain kepala sekolah yang bersangkutan peneliti juga mewawancara tenaga pendidik yang berinisial R, I, dan M. Tenaga Pendidik yang berinisial R menyatakan hal sebagai berikut:

Kepala sekolah Selalu memberikan nasehat berupa arahan kepada kami. Selain itu ketika kami melakukan kesalahan beliau juga tak segan-segan menegur, kritik membangun, kami juga diminta untuk profesional kata beliau, bila di sekolah jangan datang terlambat, tugas di rumah jangan jadi alasan datang terlambat tegasnya kepala sekolah itu untuk mendidik kami agar lebih baik.<sup>1</sup>

Kepala sekolah sebagai *edukator* untuk tenaga pendidik hal ini berdasarkan pernyataan dari Tenaga Pendidik yang berinisial I mengatakan bahwa kepala sekolah “Memberikan arahan-arahan positif kritik membangun”.<sup>2</sup>

Tenaga Pendidik yang berinisial M mengatakan sebagai berikut:

Dan kadang beliau mengarahkan untuk pengayoman terhadap anak, dan memberikan pengarahan kepada guru, tolonglah kalau ada anak datang kita sambut penyambuan anak ketika datang sekolah.<sup>3</sup>

Selain itu pada saat observasi peneliti juga melihat bahwasanya kepala sekolah berperan sebagai *edukator* yaitu pada saat kepala sekolah memimpin upacara dan memberikan semangat agar peserta didik selalu giat dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu tepuk semangat untuk mencairkan suasana.<sup>4</sup> Selain itu pada hari jumat ketika kegiatan senam peserta didik bebaris di lapangan dan tenaga pendidik mengatur barisan, namun masih ada peserta didik yang duduk, malas untuk di atur baris, kemudian kepala sekolah datang beliau langsung mengatur barisan peserta didik. Dengan tegas beliau mengatur barisan tersebut mengajak anak untuk lencang kiri dan kanan, semua peserta didik tiba-tiba langsung bersemangat

---

<sup>1</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

<sup>2</sup> CWTP2, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Kamis 27 Januari 2022

<sup>3</sup> CWTP3, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Senin 07 Maret 2022

<sup>4</sup> CLP1, Catatan Lapangan Observasi, Senin 17 Januari 2020

untuk baris-berbaris. Kepala sekolah juga sering masuk kelas untuk mengontrol pembelajaran.<sup>5</sup>



**Gambar 4.1 Upacara Senin yang Dipimpin Kepala Sekolah**



**Gambar 4.2 Senam Hari Jumat**

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan mendorong kepada tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya agar terarah seperti memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik arti seorang pendidik yang mana harus memiliki sikap dan sifat yang baik, seorang guru harus menunjukkan sikap yang sesuai dengan karakter guru, karena

---

<sup>5</sup> CLP4, Catatan Lapangan Observasi, Jumat 21 januari 2022

anak merupakan peniru yang ulung, anak usia dini merupakan masa yang sensitif dari apa yang dilihatnya, baik dari penampilan guru, karena guru merupakan figur yang dilihat anak seperti idola anak akan lekas meniru.

Kepala sekolah juga selalu memberikan arahan kepada tenaga pendidik untuk bersikap profesional dengan cara menjaga sikap, seperti tidak mencampurkan urusan di rumah dengan sekolah, dan tidak menjadikan urusan rumah membuat tenaga pendidik datang terlambat, menunjukkan sikap yang baik, mampu mengayomi, bertutur kata yang baik, dan mampu membimbing peserta didik dengan baik. Selain itu, kepala sekolah selalu memberikan nasehat kepada tenaga pendidik untuk berpenampilan rapi untuk membuat sebuah lembaga agar dipandang bagus oleh masyarakat. Dari pihak sekolah sudah menerapkan seragam guru setiap hari, seperti ketika olahraga tenaga pendidik juga menggunakan seragam olahraga, seragam guru diberikan secara gratis.

Kepala sekolah juga selalu memberikan dorongan kepada tenaga pendidik untuk membuat RPPH dan RPPM, memotivasi tenaga pendidik untuk mengayomi anak, mengikuti berbagai diklat dan mengikuti program guru teladan. Selain memberikan dorongan atau arahan kepada tenaga pendidik kepala sekolah sebagai *edukator* juga membina peserta didik untuk tetap bersemangat ketika belajar dan mengajak anak untuk tepuk semangat dan juga mengatur barisan peserta didik yang awalnya malas-malasan untuk baris ketika kepala sekolah mengatur barisan peserta didik bersemangat serta rapi ketika baris.

b. Sebagai Manajer

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer hal tersebut peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara kepada beliau yang mana beliau mengungkapkan bahwa :

Kalau untuk kesiapan itu memang SDM nya yang saya tekankan kepada tenaga pendidik untuk sarjana S1 dan mereka jua memang paham tentang ke PAUD an, disini semuanya gurunya dulunya lulusan aliyah semua jadi diajak dulu kuliah dan juga misalkan tidak ada uangnya mereka berhutang ke saya dan semuanya sudah sarjana S1. Tenaga pendidik juga paham mengenai tugasnya masing-masing dan menjelaskan kewajiban sehari-hari dan juga pembiasaan guru dalam pembinaan peserta didik. Selain itu tenaga pendidik juga rata-rata pernah ikut pelatihan diklat dasar dan juga diklat berkelanjutan.<sup>6</sup>

Selain kepala sekolah yang bersangkutan peneliti juga mewawancarai tenaga pendidik yang berinisial R, I dan M. Tenaga Pendidik yang berinisial R menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer hal ini berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah sebagai berikut:

Kepala sekolah selalu memberikan dukungan terkhusus untuk jenjang pendidikan yang mana kami harus sarjana S1, agar di akui pemerintah. Baik dukungan melalui ucapan Juga dari materi. Dulu waktu pertama berdirinya sekolah ini, saya masih lulusan aliyah, Ibu kepala sekolah menyarankan untuk kuliah sejak awal, karena kata beliau tenaga pendidik PAUD nanti harus S1, karena dulu memang belum ada dikhususkan harus jurusan PAUD, dan memang kebetulan pada waktu itu belum ada jurusan PAUD, saya mengambil jurusan PAI.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh tenaga pendidik lain bahwasanya kepala sekolah berperan sebagai manajer yaitu kepala sekolah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk tenaga penddidik dalam melanjutkan pendidikan, tenaga pendidik berinisial M mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022

<sup>7</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

Mengajak untuk kuliah saya ini merasa, pertama ditawarkan beliau kamu mau ikut mengajar di sini kata beliau, maulah kuliah kata beliau, selain dari ucapan juga ada dari uang beliau membantu, seperti SPP biasanya meminjam dulu kebeliau, nanti misalkan dapat honor dibayarkan kebeliau.<sup>8</sup>

Tenaga pendidik berinisial M juga mengatakan hal serupa sebagai berikut:

Dari segi pendidikan atau kualifikasi guru selalu memberikan dorongan dan mengajak guru kuliah, supaya kualifikasinya yang seperti guru di kota, S1 pas waktu itu masalahnya di ekonomi, kata beliau tenang saja asal anang bemodal iya saja, beliau meminjami sementara.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan suport terhadap tenaga pendidik untuk menggapai sarjana S1, tenaga pendidik di sekolah ini awalnya lulusan aliyah, dan kepala sekolah memberikan kesempatan kepada mereka dalam pengembangan profesi, dikarenakan tenaga pendidik PAUD sekarang sudah harus S1.

Kepala sekolah memberikan ruang waktu yang cukup dalam memberikan dukungan kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan sarjana S1 dan mengikuti pelatihan-pelatihan (diklat), tenaga pendidik di sekolah ini sekarang semua sudah S1, dikarenakan dulu belum ada jurusan S1 PAUD ditempat mereka berkuliah, jadi masih ada guru yang bukan dari jurusan PAUD, akan tetapi ada beberapa tenaga pendidik mengikuti kuliah penyetaraan S1 PAUD agar seliner. Dalam hal ini kepala sekolah memperhatikan tenaga pendidik lain mengenai pendidikan tenaga pendidik baik berupa ucapan maupun dana hal ini terbukti ketika ada tenaga pendidik yang belum mempunyai uang namun sudah waktunya membayar UKT kuliah, tenaga pendidik lain meminjam uang kepada kepala sekolah. Kepala

---

<sup>8</sup> CWTP2, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Kamis 27 Januari 2022

<sup>9</sup> CWTP3, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Senin 07 Maret 2022

sekolah secara pribadi membantu tenaga pendidik untuk meminjamkan uang pembayaran kuliah, ketika tunjangan tenaga pendidik cair mencicil ke kepala sekolah.

c. Sebagai *Administrator*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah peneliti sekolah memiliki peran sebagai *administrator* hal tersebut peneliti ketahui berdasar hasil wawancara kepada beliau yang mana beliau mengungkapkan bahwa :

Saya juga selalu mengingatkan membuat RPPH selalu diingatkan, tanpa diingatkan pasti akan lengah, hal ini selalu saya ajak, saya kerasi dalam artian keras di sini untuk membimbing agar disiplin. Dari 8 standar itu kameran kita kepada teman-teman membagi 3 tim, jadi semua memiliki tanggung jawab.<sup>10</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki ide-ide yang insiatif yaitu ketika peningkatkan akreditasi hal ini sejalan dengan pendapat tenaga pendidik yang berinisial M mengatakan hal sebagai berikut:

Waktu peningkatan akreditasi dulu menjadi 3 tim, jadi ketiga kelompok ini memiliki tugas dan bagiannya masing-masing, jadi di asekolah ini penerpannya memang kerja sama.<sup>11</sup>

Hal ini juga sejalaan dengan pendapat tenaga pendidik berinsial I yang meng mengatakan hal sebagai berikut:

Selalu mengarahkan untuk kedisiplinan waktu, kedisiplinan seragam, kedisiplinan administrasi, seperti pembuatan RPPH RPPM mengajak banar beliau membuat, tapi terkadang memang kitanya yang tidak tebakin. Juga mengenai dana untuk sekolah beliau memang suka dan berani kemana-kemana mencari bantuan tidak malu di desa, di kecamatan untuk oprasional sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022

<sup>11</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

<sup>12</sup> CWTP2, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Kamis 27 Januari 2022

Tenaga Pendidik berinisial M juga mengatakan hal serupa dengan tenaga pendidik yang bernisial I sebagai berikut:

Ya seperti beliau memiliki ide untuk mengajukan proposal-proposal suka beliau biasanya, untuk dana untuk bangunan idenya dari beliau, dan tanah sekolah itu dari beliau sendiri (hibah).<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai *administrator* mengarahkan dan mengingatkan tenaga pendidik untuk pembuatan RPPH, agar ketika peningkatan akreditasi tidak terlaui bergegas untuk pemberkasan. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya memiliki ide agar terarahnya tujuan yang ingin dicapai yaitu ketika peningkatan akreditasi ada 8 standar yang harus terpenuhi kepala sekolah membagi tenaga pendidik menjadi 3 tim dan masing-masing tim memiliki tugas agar terpenuhi standar yang mereka pegang. Selain itu kepala sekolah juga memiliki ide dan gagasan untuk pembuatan-pembuatan propoasal untuk pembangunan sekolah ini.

d. Sebagai *Supervisor*

Berdasarkan wawancara dengan tenaga pendidik bahwasanya Kepala sekolah sebagai *supervisor* hal ini diketahui dari wawancara kepada tenaga pendidik berinisial R yang mengatakan bahwa “Beliau juga rajin mendatangi kekelas menyapa anak juga.”<sup>14</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh tenaga pendidik berinisial M bahawasanya kepala sekolah bertindak sebagai *supervisor*, hal ini berdasarkan wawancara

---

<sup>13</sup> CWTP3, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Senin 07 Maret 2022

<sup>14</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

sebagai berikut, “beliau juga biasanya datang kekelas-kelas mengontrol pembelajaran dan menyapa anak”<sup>15</sup>

Selain dari hasil wawancara peneliti juga mengetahui kepala sekolah sebagai *supervisor* berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu Kepala sekolah sambil mengamati pembelajaran memasuki kelas-kelas untuk melihat dan mengontrol pembelajaran.<sup>16</sup>



**Gambar 4.3 Kepala Sekolah Mengontrol Kelas**

Berdasarkan hal tersebut bahwasanya kepala sekolah mengontrol dan memasuki kelas-kelas mengamati proses pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik. Selain mengamati proses pembelajaran kepala sekolah juga mengajak anak untuk berintraksi dan berkomunikasi.

<sup>15</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

<sup>16</sup> CLP1, Catatan Lapangan Observasi, Senin 17 Januari 2020

e. Sebagai *Leader*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, kepala sekolah memiliki peran sebagai *leader* hal tersebut peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara bahwasanya beliau memberikan tauladan dan juga berkomunikasi dengan tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin terhadap tenaga yang mana beliau mengungkapkan bahwa :

Menyampaikan agar berjiwa profesional jangan mencampuradukan antara urusan rumah tangga dengan sekolah, menerapkan kedisiplinan, melakukan pembelajaran sesuai dengan juknis. Saya selaku kepala sekolah tidak bosan-bosan mengingatkan kepada teman-teman agar terus menunjukkan sikap seorang guru yang baik. Juga kewajiban seorang guru yang membuat RPPH selalu diingatkan, tanpa diingatkan pasti akan lengah, hal ini selalu saya ajak, saya kerasi dalam artian keras di sini untuk membimbing agar disiplin. Yaitu bersikap profesional, yang pertama pembiasaan dari diri sendiri agar cara mengasuh anak itu guru harus loyal supel, guru harus menyapa, harus ramah. Pembiasaan yang baik-baik energi positif guru harus bisa ditransfer keanak dan juga untuk pengevaluasian diri, kami mengadakan rapat kepada guru, bagaimana kondisi guru, bagaimana kondisi anak selalu kami bicarakan. Selain itu, juga dengan kedisiplinan baik, waktu dan cara berpakaian guru selalu diperhatikan.<sup>17</sup>

Selain itu tenaga pendidik juga mengatakan bahwasanya kepala sekolah memberikan teladan melalui pembiasaan beliau sehari-hari hal ini diketahui berdasarkan wawancara peneliti kepada tenaga pendidik berinisial R mengungkapkan sebagai berikut:

Mantap, beliau itu tidak ada duanya, selalu memotivasi kami, beliau selalu menerapkan kedisiplinan, beliau menegur kami apabila terlambat, tegasnya kepala sekolah itu untuk mendidik kami agar lebih baik. Pembiasaan dan dari sikap beliau sendiri yang memang beliau orang disiplin, jadi kami disini harus mengikuti kedisiplinan beliau, seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022

<sup>18</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

Hal tersebut serupa dengan tenaga pendidik bernisial M yang mengungkapkan Sebagai berikut:

Selalu mengarahkan untuk kedisiplinan waktu, kedisiplinan seragam, kedisiplinan administrasi, seperti pembuatan RPPH RPPM mengajak sekali beliau membuat, tapi terkadang memang kitanya yang tidak tebakin. Pembiasaan sidin seperti kedisiplinan yang mengajak kita baris, olahraga dan juga pembiasaan sidin yang biasanya mengajak anak-anak untuk mengambil sampah. Yaa dengan kebiasaan sidin sehari-hari lah.<sup>19</sup>

Tenaga pendidik bernisial M juga mengungkapkan hal serupa sebagai berikut:

Kalau dari beliau tugas sebagai pemimpin beliau mengarahkan, teladan beliau seperti disiplin waktu, memberikan contoh teladan waktu, sidin memberi peringatan terus dengan guru agar datang kesekolah tepat waktu.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di hari pertama dan seterusnya yang mana kepala sekolah memberikan teladan lewat kedisiplinan waktu, yaitu beliau selalu datang lebih awal sebelum jam 08.00 ke sekolah untuk penyambutan peserta didik dan juga cara berpakaian beliau juga sangat rapi dan tertata.<sup>21</sup> Selain itu Kepala sekolah juga terlihat sangat dekat dengan anak, seperti menyapa anak dan bersikap ramah terhadap anak.<sup>22</sup> Kepala sekolah sambil mengontrol kegiatan pembelajaran dan masuk sambil mengajak anak berkomunikasi, dan pada saat kepala sekolah masuk di kelompok A ada satu anak yang sangat terlihat antusias dan ingin diperhatikan kepala sekolah, anak itu memeluk kepala sekolah dan mau digendong dan kepala sekolah menggendong anak tersebut, lalu kepala sekolah mengajak anak tersebut untuk tos. Kemudian sebentar mengontrol kelompok A

---

<sup>19</sup> CWTP2, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Kamis 27 Januari 2022

<sup>20</sup> CWTP3, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Senin 07 Maret 2022

<sup>21</sup> CLP1, Catatan Lapangan Observasi, Senin 17 Januari 2022

<sup>22</sup> CLP3, Catatan Lapangan Observasi, Kamis 20 Januari 2022

kepala sekolah masuk ke kelas kelompok B, kebetulan peneliti diajak kepala sekolah untuk melihat pembelajaran di kelompok B. dan pada saat itu kelompok B sedang membaca doa sebelum makan, karena waktunya istirahat. Tiba-tiba ada anak yang menangis, kemudian kepala sekolah langsung menghampiri anak tersebut dan menenangkannya.<sup>23</sup>



**Gambar 4. 4 Kepala Sekolah Menyapa Anak**



**Gambar 4.5 Kepala Sekolah Menangkan Peserta Didik yang menangis**

---

<sup>23</sup> CLP2, Catatan Lapangan Observasi, Rabu 19 Januari 2022



**Gambar 4.6 Kepala Sekolah Mengajak Anak Tos**

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan pengarahan terhadap tenaga pendidik agar profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku beliau. Kepala sekolah memberikan keteladanan lewat sikap, yang mana beliau selalu memperlihatkan sikap ramah, kedisiplinan waktu seperti beliau datang kesekolah sebelum jam 08.00, menyapa dengan anak, dan juga memberikan pembiasaan yang baik terhadap anak, seperti mengajak anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan ketika selesai baris-berbaris kepala sekolah mengajak anak untuk mengambil sampah.

Kepala sekolah selalu menekankan masalah kedisiplinan karena kedisiplinan kunci keberhasilan, seperti kedisiplinan waktu, kedisiplinan berpakaian, dan kedisiplinan melalui pembiasaan beliau sehari-hari. Seperti kedisiplinan berpakaian, beliau selalu menggunakan pakaian yang rapi setiap harinya, dengan kebiasaan tersebut akhirnya terbiasa dan tenaga pendidik lain

juga menggunakan pakaian yang rapi, terlebih lagi di sekolah ini sudah menggunakan seragam dari pihak sekolah. Kepala sekolah juga selalu mengadakan rapat untuk pengevaluasian diri, dan juga rapat guru, untuk mengetahui kondisi guru.

#### F. Sebagai *Inovator*

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah berperan sebagai *inovator* hal ini diketahui berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah sebagai berikut:

Kelengkapan di kelas guru harus membuat pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dengan menyiapkan bahan ajar, kemudian menciptakan kelas yang enak biar anak-anak merasakan sekolah itu guru keduanya agar dia cinta. Seperti APE angka dibuatkan pohon-pohon, huruf ABCD dibuatkan binatang atau bunga-bunga. Saya minta kepada tenaga pendidik agar kreatif dalam menciptakan kelasnya, agar nyaman belajar di kelas. Kalau ruangan itu polos, gelap dan tidak menarik maka siswa tidak betah. Saya selalu meminta kepada tenaga pendidik ayo kreatifnya ditunjukkan, ayo ilmu yang pernah didapat di luar diterapkan. Saya menerpakan kepada kawan-kawan ayaolah berkarya ayolah berinovasi.<sup>24</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah mengatur lingkungan sekolah dengan cara mengajak tenaga pendidik untuk kreatif menempel didinding-dinding pohon-pohon, huruf ABJD dibuatkan binatang dan juga bunga-bunga, agar ruangan itu tidak polos. Tenaga pendidik mampu membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan nyaman ketika proses pembelajaran.

#### g. Sebagai *Motivator*

---

<sup>24</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah berperan sebagai *motivator* hal ini diketahui berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Saya *support* untuk bisa menggapai cita-cita bahwa guru itu, saya sudah mengarahkan bahwa guru itu wajib sudah S1, alhamdulillah kemarin sudah ada tenaga pendidik 3 orang mengikuti beasiswa, alhamdulillah mereka bisa kualifikasi S1 tercapai walau kemaren itu tidak linier kemudian berikutnya ada peraturan pemerintah guru RA ini harus S1 harus sesuai jenjangnya akhirnya ada beberapa kawan-kawan yang kuliah kembali akhirnya itu kan memerlukan dana tapi selaku pemimpin saya selalu meyakinkan kepada teman-teman, insya allah kalau niat kita untuk pendidikan selalu ada jalan, tidak ada yang sulit selama itu ada kunci kemauannya dan Ikhlas. Alhamdulillah untuk dana teman-teman tadi teratasi saja, tidak meminta dari uang suami tapi uangnya itu didapatkan dari tunjangan honor sekolah juga. Keikhlasan untuk menempuh pendidikan, masalah keterbatasan dana itu bukannya tidak ada, cuman tertunda, karena saya yakinkan kepada mereka tidak ada yang sulit, rezeki selalu ada. Akhirnya terpenuhi semuanya, dari tunjangan mereka juga bayarnya, walau mencicil kesaya. Akhirnya selesai semua. Teman-teman juga saya berikan *support* ayolah kuliah dulu S1 apa yang di depan mata agar dikui sebagai guru. Peraturan dari pemerintah kan kalau bukan S1 hanya sebagai pendamping bukan guru. Akhirnya teman-teman termotivasi mau kuliah.<sup>25</sup>

Tenaga pendidik berinisial M juga mengatakan hal serupa yang diungkapkan sebagai berikut sebagai berikut:

Beliau juga selalu memberi *support* kepada kami, untuk selalu ikhlas dalam mengajar, kata beliau kalau semuanya dilakukan dengan ikhlas pasti akan berkah”<sup>26</sup>

Tenaga Pendidik berinisial I juga mengatakan hal sebagai berikut, “Selalu memberikan support kepada kami, untuk menggawi semua selain itu juga beliau hadir saat begawian.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022

<sup>26</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

Tenaga pendidik berinisial M mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemberi motivasi hal ini diungkapkan berdasarkan wawancara sebagai berikut:

Memberikan motivasi seperti kata-kata beliau yang selalu beliau ucapkan kepada kami, tidak ada yang sulit selama ada kemauan semuanya mudah aja, ini salah satu motivasi yang beliau berikan guna mendorong saya untuk berkuliah S1 untuk selanjutnya, pas waktu itu masalahnya di ekonomi, kata beliau tenang saja asal bermodal iya saja, iya yang beliau dulu itu menalangi.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan support kepada tenaga pendidik lain untuk menggapai sarjana S1, karena tenaga pendidik di sekolah ini awalnya cuma lulusan aliyah sederajat. Kepala sekolah selalu memperhatikan kesejahteraan tenaga pendidik di sekolah ini, dengan cara memberikan motivasi kepada tenaga pendidik untuk sarjana S1, dikarenakan tenaga pendidik jenjang PAUD apabila ingin di akui pemerintah harus sarjana S1 dan juga merupakan salah satu syarat dalam standar akreditasi.

Kepala sekolah selalu memberikan motivasi yaitu meyakinkan tenaga pendidik untuk berkuliah S1 untuk pendidikan selalu ada jalan, tidak ada hal yang sulit selama mempunyai kemauan kepala sekolah selalu memberikan dorongan untuk tenaga pendidik agar mengajar dengan rasa Ikhlas, apapun hal yang didasarkan dengan rasa ikhlas pasti berbuah manis, hal ini terbukti tenaga pendidik yang lulusan aliyah mampu melanjutkan ke jenjang sarjana. Bahkan ada yang kuliah dua kali agar satu linear dengan lembaga PAUD, tanpa meminta uang dari suami, akan tetapi uang untuk berkuliah didapatkan dari tujungan honor

---

<sup>27</sup> CWTP2, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Kamis 27 Januari 2022

<sup>28</sup> CWTP2, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Senin 07 Maret 2022

sekolah. Kepala sekolah selalu memerintahkan tenaga pendidik lain untuk melakukan segala tugas yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan di sekolah ini agar dilakukan dengan cara bersama-sama dan saling bertukar pendapat serta pikiran satu sama lain yang tidak terlepas dari kontrol kepala sekolah.

2. Faktor pendukung yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di RA NU Al-AnshorDesa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar

a. Kepribadian yang kuat

Berdasarkan wawancara peneliti kepala sekolah memiliki sikap yang berani dan bersemangat dalam memajukan sekolah ini hal ini diketahui peneliti berdasarkan wawancara terhadap tenaga pendidik yang berinisial R sebagai berikut:

Dari awal dibangunnya sekolah ini memang hasil jerih payah beliau sebagai pemimpin, membuka sekolah yang mana awalnya dirumah saja, sekarang al-hamdulillah sudah memiliki gedung sendiri. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras beliau yang memang dari awal dibangunnya sekolah ini, kepala sekolah mencarikan bantuan-bantuan kesitu kemari tidak pernah malu untuk kemajuan sekolah ini. Sampai akhirnya mampu memenuhi standar pendidik dan juga beliau selalu mengajak kami para tenaga pendidik untuk melakukan segala hal itu bersama-sama. Agar pekerjaan yang sulid apabila dikerjakan bersama akan mudah kata beliau<sup>29</sup>.

Tenaga pendidik berinisial I juga mengatakan hal serupa sebagai berikut:

Mengenai dana untuk sekolah beliau memang wani kemana-kemana mencari bantuan, tidak pernah malu, di desa, di kecamatan untuk oprasional sekolah. dan juga kami lakukan sama-sama. Sidin selalu

---

<sup>29</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

bapadah jadimengerjakan semua, seperti dulu membuat usulan anu kata beliau, membuat proposal kat beliau .<sup>30</sup>

Serupa juga dengan yang dikatakan oleh tenaga pendidik berinisial M bahwasanya kepala sekolah memiliki kepribadian yang kuat hal ini berdasarkan wawancara kepada beliau sebagai berikut, “karena ini dirintis dari nol, beliau rancak minta proposal-proposal untuk dana biasanya Idenya dari sidin, dan tanah sekolah itu dari beliau sendiri hibah”.<sup>31</sup>

Berdasarkan pemamaparan tersebut bahwasanya kepala sekolah di RA NU Al-Anshor memiliki semangat yang tinggi untuk kemajuan di lembaga ini dilihat dari pribadi beliau yang memiliki keberanian dalam memajukan sekolah ini seperti mencari dana proposal baik di desa kecamatan dan sebagainya, dan juga beliau menghibahkan tanah milik pribadi untuk sekolah ini. Selain itu beliau juga memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, yang mana awalnya sekolah hanya di rumah namun sekarang sudah mempunyai gedung sekolah mandiri.

#### b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa beliau memiliki pemahaman tujuan pendidikan dengan baik hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Pendidikan bagi saya pribadi itu sangat penting karena kunci dari kesuksesan dan juga juga perubahan nasib. Drajat dan harkat manusia itu dipendidikan. Saya memandang dari daerah tempat tinggal saya yang memang rata-rata bekerja sebagai petani saya ingin sekali merubah mindset pola pikir masyarakat yang sangat minim pendidikan dengan artian untuk mengajak dan membuka diri dan pola pikir masyarakat setempat bagaimana kedepannya anak-anak generasi muda bisa lebih baik. Bukan berrti orang tua sebagai petani anak juga harus bekerja sebagai petani akan tetapi kita akan menjadikan mereka lebih baik dan berguna bagi nusa dan bangsa. Bagi saya dengan pendidikan seseorang mampu mengubah nasib dan meningkatkan hartkat martabat orang tuanya terutama mengubah ekonomi keluarganya agar lebih baik. pada tahun1095

---

<sup>30</sup> CWTP2, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Kamis 27 Januari 2022

<sup>31</sup> CWTP3, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Senin 07 Maret 2022

baru saya yang sarjana S1 dan juga daerah tempat saya tinggal dulu itu teman-teman sebaya saya lulus SD sudah menikah, sampai SMP sudah berhenti tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Tapi alhamdulillah sekarang saya senang karena sudah mulai banyak masyarakat yang sadar pentingnya sebuah pendidikan dan alhamdulillah sudah banyak yang S1.<sup>32</sup>

Berdasarkan hal tersebut bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman mengenai pendidikan dengan baik. Kepala sekolah, memiliki pemahaman atau persepsi tentang tujuan pendidikan itu harus berpedoman dengan visi dan misi dari sekolah. Sebuah pendidikan itu merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kunci dari kesuksesan serta perubahan nasib seseorang. Kepala sekolah melihat di daerah tempat tinggal beliau yang memang rata-rata pekerjaan masyarakat setempat petani, kepala sekolah ingin merubah mindset pola berpikir masyarakat setempat untuk mengajak masyarakat bagaimana kedepannya agar anak-anak generasi muda lebih baik. Kepala sekolah beranggapan mereka yang terlahir dari keluarga petani bukan berarti anak juga harus menjadi petani, akan tetapi anak-anak mampu menjadi lebih baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

#### c. Pengetahuan yang luas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau memiliki pengetahuan yang luas mengenai pentingnya sebuah akreditasi di lembaga pendidikan hal ini diketahui berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang mana beliau mengatakan sebagai berikut:

Itu sangat penting, karena untuk kredibilitas sebuah lembaga biar diakui, karena kita sebagai lembaga akan tahu administrasinya tertib, rapi, harus memenuhi syarat dan mampu sejajar dengan lembaga yang lainnya. Karena akreditasi itu semacam diupdate seperti handphone. Dengan adanya akreditasi lembaga kita tahu kekurangannya di mana akhirnya dengan itu mampu memenuhi kekurangan tadi. Sebuah lembaga tidak ada

---

<sup>32</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022

yang sempurna tanpa ada pengupdaten dari pemerintah. Karena tujuan akreditasi untuk memvalidasi pendidikan, bukan hanya guru yang divalidasi karena lembaga pendidikan juga harus di validasi. Dengan adanya akreditasi akan bisa mengevaluasi lembaga, lembaga ini majukah mundurkah atau jalan ditemptkah atau melijit bagus. Jadi kredibilitas itu adalah keberhasilan lembaga itu bagaimana jalannya, prosesnya dalam kurun waktu sekian tahun ada progress tidak. Karena saya tidak ingin lembaga itu jalan ditempat dan harus mempunyai planning menjadi lembaga yang sukses dan berhasil, dan dinilai orang *wah* ini sekolah di pedesaan tetapi tidak kampungan, saya ingin walaupun dipedesaan tapi sekolah ini tidak kalah dengan sekolah yang di kota.<sup>33</sup>

Selain dari hasil wawancara peneliti juga mengetahui bahwa kepala sekolah memiliki pengetahuan yang luas ini didasarkan pada penghargaan-penghargaan yang telah beliau dapatkan di antaranya sebagai berikut :

- 1) Kepala dan pengawas Raudhatul Athfal/Madrasah berpestasi tingkat Provinsi Kalimantan Selatan



**Gambar 4.7 Penghargaan Kepala Sekolah**

- 2) Guru berpestasi dan Inspiratif di satuan pendidikan dibawah naungan Lp Ma'arif Nu

<sup>33</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022



Gambar 4.8 Penghargaan Kepala Sekolah

3) Ketua forum guru honor RA/Madrasah Sekabupaten Banjar



Gambar 4.9 SK Ketua Forum Guru Honor

4) Sekretaris wilayah LP Ma'arif NU Kalsel 2013-2023 (dua priode)



Gambar 4.10 Sk Sekretaris Wilayah

Berdasarkan pemamaparan tersebut bahwasanya kepala sekolah memiliki pengetahuan yang luas yang mana hal ini diketahui berdasarkan pengertian beliau mengenai pentingnya akreditasi untuk sebuah lembaga yaitu untuk pengevaluasian

dan pengukuran sejauh mana kemajuan atau kemunduran dari lembaga tersebut. Yang mana dengan adanya akreditasi lembaga maka akan tahu kekurangan lembaga sehingga mampu memperbaiki kekurangan tersebut. Selain pengetahuan beliau mengenai pentingnya akreditasi lembaga beliau juga memiliki pengetahuan yang luas didasarkan pada penghargaan-penghargaan yang beliau dapatkan.

d. Keterampilan profesional

Berdasarkan wawancara peneliti mengetahui bahwa kepala sekolah memiliki keterampilan profesional hal ini berdasarkan wawancara sebagai berikut:

Kami saling *sharing* lalu diarahkan, kalau misalkan saya sebagai kepala sekolah tidak mengerti, kami *membrowsing* mencari tahu seperti apa yang benar, karena masih ada kekurangan, saya begroundnya bukan dari pendidikan PAUD jadi kami sama-sama belajar, kemudian sama-sama menjejarkan apa yang harus dipenuhi untuk melengkapi akreditasi. Dimusyawarkan kunci kesuksesan sebuah lembaga itu adalah keterbukaan dan mufakat. Kalau tidak ada keterbukaan akan susah dan pecah. Nanti akan terjadi kubu-kubu, ini yang tidak ingin kami harapkan. Termasuk mengatur dana yang dari bantuan misalkan yang kita peroleh dari pemerintah, yang urganet apa ini yang mau diprioritaskan secara bersama-sama kita rapatkan dan rembukan secara bersama-sama.<sup>34</sup>

Tenaga pendidik berinisial R juga mengatakan hal sebagai berikut:

Beliau selalu mengajak kami para tenaga pendidik untuk melakukan segala hal itu bersama-sama, agar pekerjaan yang sulit apabila dikerjakan bersama akan mudah kata beliau.<sup>35</sup>

Tenaga pendidik berinisial M juga mengatakan hal serupa sebagai berikut:

“kami kerjakan sama-sama. misalkan jua masalah bangunan handak di apai sidin jua terbuka lawan guru dirapatkan”.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022

<sup>35</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

<sup>36</sup> CWTP3, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Senin 07 Maret 2022

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat ketika penelitian, kepala sekolah ketika ingin meminta bantuan mengucapkan kata minta tolong kepada tenaga pendidik untuk mengerjakan suatu tugas dan apabila sudah selesai kepala sekolah mengucapkan terima kasih. Selain itu juga tenaga pendidik apabila diminta bantuan tidak mengindahkannya. Peneliti juga mengamati bahwasanya antara tenaga pendidik dan kepala sekolah di RA Al-Anshor terlihat begitu dekat, berasa sekali penerpakan di sekolah ini kekeluargaannya yang mana kepala sekolah seperti tidak menganggap tenaga pendidik bawahan melainkan teman kerja.<sup>37</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah, apabila ada tenaga pendidik yang tidak bisa mengerjakan suatu tugas ataupun fasilitas sekolah, maka beliau mengarahkan dengan mencari solusi bersama-sama melakukan segala tugas secara bersama dan apabila beliau yang kurang mengerti beliau juga meminta bantuan kepada tenaga pendidik lain, serta menacari solusi bersama-sama.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas disekolah ini selalu membawanya kerforum dan dilakukan bersama-sama yaitu dengan diadakannya rapat yang beliau pimpin, supaya tidak ada sikap saling curiga satu sama lain. Termasuk juga anggaran dana BOP semuanya dilakukan bersama-sama dan juga dikerjakan secara terbuka bersama tenaga pendidik.

e. Latar Belakang pendidikan dan pengalaman

Berikut hasil wawancara mengenai latar belakang pendidikan kepala sekolah di RA NU Al-Anshor:

---

<sup>37</sup> CLP5, Catatan Lapangan Observasi, Kamis 3 maret 2022

S1 UIN antasari fakultas syariah jurusan PA untuk mengimbangi profesi sebagai guru agar selinier dan agar diakui jasa sebagai kependidikan saya mengambil akta 4, tahun 2007 di IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI, lalu pada tahun 2009 diberikan tunjangan profesi sebagai guru sertifikasi yang setara dengan PNS dari pemerintah dengan mendapatkan tunjangan tersebut lalu saya meningkatkan kualitas pendidikan untuk meningkatkan mutu bagi diri saya sendiri dengan lanjut untuk mengambil S2 di IAIN Antasari Banjarmasin jurusan manajemen pendidikan Islam dan alhamdulillah di taun 2014 sudah menyelesaikan S2.<sup>38</sup>

Selain latar belakang pendidikan faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi adalah pengalaman mengajar, hal tersebut berdasarkan wawancara sebagai berikut:

MIS Miftahussalam KBT, SMPN 5 Martapura Sei Rangas, SMK Maarif NU Martapura dan STAI Darussalam padahal ada lagi sk sebagai penggerak pendidikan keaksaraan dan pendidikan anak usia dini tahun 2007 dari pengurus wilayah Muslimat NU.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin untuk mencapai akreditasi memiliki latar pendidikan sarjana S1 IAIN Antasari fakultas syariah jurusan PA, untuk mengimbangi profesi sebagai guru agar selinier dan agar diakui jasa sebagai kependidikan beliau mengambil akta empat, tahun 2007 di IAIN antasari jurusan PAI. Kemudian pada tahun 2009 diberikan tunjangan profesi sebagai guru sertifikasi yang setara dengan PNS dari pemerintah dengan menadapatkan tunjangan tersebut beliau meningkatkan kualitas pendidikan untuk meningkatkan mutu diri pribadi dengan melanjutkan mengambil S2 di IAIN jurusan manajemen pendidikan islam dan menyelesaikan di tahun 2014.

Selain itu hal yang menunjang kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi adalah pengalaman mengajar Berdasarkan penjelasan tersebut

---

<sup>38</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022

peneliti menguraikan sebagai berikut kepala sekolah pertama kali terjun di dunia pendidikan pada tahun 1995 di SMPN 5 Martapura Sungai Rangas pada waktu itu beliau masih kuliah, tahun 2002-2005 beliau mengajar MIS Miftahussalam KBT, tahun 2006 beliau membangun RA NU Al-Anshor, selain itu kepala sekolah juga pernah mengajar di STAI Darussalam.

3. Jenis kepemimpinan seperti apa yang diterapkan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar

- a. Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa kepala sekolah menerapkan jenis kepemimpinan demokratis hal ini diketahui berdasarkan hal berikut:

Musyawahar kunci kesuksesan sebuah lembaga itu adalah keterbukaan dan mufakat. Kalau tidak ada keterbukaan akan susah dan pecah. nanti akan terjadi kubu-kubu, ini yang tidak ingin kami harapkan. Termasuk mengatur dana yang dari bantuan misalkan yang kita peroleh dari pemerintah, yang urganet apa ini yang mau diprioritaskan secara bersama-sama kita rapatkan dan rembukan secara bersama-sama.<sup>39</sup>

Tenaga pendidik berinisial R menagatakan hal serupa sebagai berikut:

Alhamdulillah di sini apabila pengambilan keputusan penting selalu dirapatkan dulu dan juga selalu konsultasi dengan pengawas, untuk mengambil keputusan.<sup>40</sup>

Tenaga pendidik berinisial I juga mengatakan hal serupa bahwa di sekolah ini keputusan dimusyawarahkan ke forum “Musyarawah dengan kita dan jua dengan pengawas biasanya.”<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022

<sup>40</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

<sup>41</sup> CWTP2, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Kamis 27 Januari 2022

Tenaga pendidik berinisial M juga mengatakan hal sebagai berikut:

Musyawarah biasanya, kaya anggaran-anggaran dana dirapatkan karena disini biasanya seperti BOP tu kami kerjakan sama-sama. Misalkan juga masalah bangunan mau diapakan beliau juga terbuka dengan guru dirapatkan.<sup>42</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti amati bahwa kepala sekolah dan dua tenaga pendidik waktu itu sedang membicarakan mengenai anggaran BOP yang mana mereka sedang membicarakan mengenai anggran BOP, tenaga pendidik bertanya kepada kepala sekolah.<sup>43</sup>



**Gambar 4.11 Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik**

Berdasarkan hal tersebut bahwa kepala sekolah di sekolah ini selalu menerapkan keterbukaan, kunci dari kesuksesan sebuah lembaga adalah keterbukaan dan mufakat. Kepala sekolah mengatakan kalau tidak ada keterbukaan akan membuat kebersamaan menjadi hambar dan saling merasa curiga dan membuat pecah satu sama lain, yang mengakibatkan adanya kubu-kubu yang tidak kepala sekolah harapkan. keterbukaan antara tenaga pendidik

<sup>42</sup> CWTP3, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Senin 07 Maret 2022

<sup>43</sup> CLP2, Catatan Lapangan, Rabu 19 Januari 2022

dan kepala sekolah, seperti halnya waktu itu ketika peneliti ke sekolah ini, kepala sekolah dan tenaga pendidik sedang membicarakan anggaran BOP yang dilakukan antara kepala sekolah dan dua tenaga pendidik. Tenaga pendidik dan kepala sekolah di sekolah ini terlihat sangat akrab, seperti tidak ada jarak antara bawahan dan atasan, kepala sekolah mengayomi tenaga pendidik.

Termasuk mengatur dana sekolah, karena keuangan merupakan hal yang sangat sensitif jadi harus ada keterbukaan. Misalkan ada dana masuk dari pemerintah uangnya mau dipakai kemana atau dibelanjakan apa dirundingkan dan mupakat bersama, yang *urgent* apa yang mau diprioritaskan dirapatkan dan rembukan secara bersama-sama. Tenaga pendidik juga mengatakan bahwa di sekolah ini setiap pengambilan keputusan dirapatkan secara bersama-sama dan dikonsultasikan dengan pengawas

#### b. Kepemimpinan Otoriter

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwasanya ada beberapa hal yang beliau ambil keputusan sendiri berdasarkan hal wawancara berikut itu:

Pernah, karena mendesak, kadang ada sesuatu yang urgent dan harus disimpulkan secepatnya dan mendadak. Misalkan untuk pengaturan kegiatan rapat bulanan peningkatkan mutu guru, saya terapkan bergiliran, mau tidak mau bila kena giliran itu berangkat, tidak dimusyawahkan lagi. Agar tidak saling hiri dan sama rata semuanya.<sup>44</sup>

Tenaga pendidik berinisial R juga mengatakan hal serupa “Hal yang beliau rasa itu memang disetujui oleh tenaga pendidik lain dan sifatnya mendesak, beliau

---

<sup>44</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Selasa 25 Januari 2022

langsung mengambil keputusan”.<sup>45</sup> Tenaga pendidik berinisial M juga mengatakan hal berikut, “Ada juga beberapa keputusan yang biasanya diambil sendiri, yang beliau rasa guru ini setuju saja.”<sup>46</sup>

Berdasarkan hal tersebut bahwa kepala sekolah bahwa ada beberapa hal mendesak yang beliau ambil keputusan sendiri tanpa melalui musyawarah bersama tenaga pendidik, karena mendesak ada sesuatu yang harus disimpulkan secepatnya dan mandadak, namun bukan hal-hal besar, melainkan hal-hal kecil seperti pengaturan kegiatan rapat bulanan peningkatan mutu guru. Kepala sekolah terapkan secara bergiliran. Tidak ada pilihan jika tenaga pendidik sudah terjadwal untuk menghadiri keagenda rapat bulanan, supaya tidak terjadi masalah, seluruh tenaga pendidik mendapatkan gilirannya.

Tenaga pendidik juga mengatakan bahwa hal-hal ada keputusan yang memang kepala sekolah segera putuskan sendiri karena mendesak dan beliau rasa semua tenaga pendidik menyetujui hal itu beliau putuskan sendiri.

#### c. Kepemimpinan Khasmatik

Berdasarkan wawancara peneliti dengan tenaga pendidik bahwasanya kepala sekolah memiliki jenis kepemimpinan khasmatik berdasarkan wawancara tenaga pendidik yang berinisial R sebagai berikut:

Beliau selalu menginspirasi kami untuk tercapainya akreditasi sekolah ini. Ini semua untuk peningkatkan mutu dan juga agar sekolah ini selalu bagus. Dan kami juga para guru mendapatkan kesejahteraan. Kepala sekolah itu beliau memang orangnya totalitas, seperti kemaren ketika peningkatkan akreditasi, beliau langsung yang menjemput pengawas dari bandara dan menunggu di bandara”.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

<sup>46</sup> CWTP3, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Senin 07 Maret 2022

<sup>47</sup> CWTP1, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Rabu 26 Januari 2022

Tenaga pendidik berinisial I juga mengatakan hal sebagai berikut ini, “Tyatadiah tugas-tugas selalu dibagi baliu, tanpa terlepas dari arahan beliau . Sampai-sampai menjemput pengawas mulai bandara menjemput baliu”.<sup>48</sup>

Tenaga pendidik berinisial M juga mengatakan hal serupa berikut ini:

Ya seperti beliau memiliki ide untuk mengajukan proposal-proposal suka beliau biasanya dan ketika peningkatakan akreditasi kemaren tim asesor ada yng dari luar semalam sidin. Menjemput kadang ada juga beberapa pembelian untuk sarana prasarana yang uangnya belum cair beliau menalangi dulu.<sup>49</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah memiliki inspirasi dan juga keberanian dalam kemajuan sekolah ini, berjiwa sosial yang tinggi dan menjalankan tugas beliau dengan totalitas, seperti ketika datangnya pengawas yang kebetulan dari luar daerah, beliau menjemput nya langsung ketika di bandara. Selain itu, ketika ada keperluan yang mendesak mengenai sarana-prasarana yang harus diperbaiki namun belum ada dana bantuan belum keluar, kepala sekolah memberikan pinjaman sementara.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data oleh peneliti, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Pengenalisisan data ini dilakukan agar memperoleh makna hubungan variable sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis ini berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang peran kepemimpinan kepala

---

<sup>48</sup> CWTP2, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Kamis 27 Januari 2022

<sup>49</sup> CWTP3, Catatan Wawancara Tenaga Pendidik, Senin 07 Maret 2022

sekolah, latar belakang yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dan jenis kepemimpinan kepala sekolah yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di R.A NU Al-Anshor Keliling Benteng Tengah

- a. Sebagai *Edukator*

Berdasarkan penyajian data, bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi disekolah ini berperan sebagai *edukator* (pendidik) yaitu memberikan nasehat dan pemahaman kepada tenaga pendidik untuk bersikap layaknya sebagai seorang tenaga pendidik yang mampu menjadi panutan bagi peserta didik dan memerintahkan kepada tenaga pendidik membuat Rpph dan RPPM untuk proses pembelajaran serta memotivasi tenaga pendidik untuk mengayomi peserta didik, mengikuti diklat dan mengikuti program guru teladan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Wahyusumidjo dalam jurnal *Ekulilibrium Stie Triguna Jakarta* memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam pendidik namun kaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk itu kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik, pembinaan mental yaitu membina para pendidik yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya.<sup>50</sup> Sejalan dengan hal ini kepala sekolah sebagai *edukator* memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik melalui moral dan mental yang

---

<sup>50</sup> Sanusi, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru di SDN Cempaka Putih Timur, dalam *Jurnal Ekulilibrium Stie Triguna Jakarta*, Vol 8. No 1 2019. H.6-7

mana berkaitan dengan sikap dan watak tenaga pendidik pendidik. Kepala sekolah meminta tenaga pendidik untuk bersikap profesional yaitu tidak mencampurkan urusan rumah dengan sekolah ketika disekolah bersikap sebagai seorang pendidik dan tidak menjadikan urusan rumah membuat tenaga pendidik terlambat untuk datang ke sekolah. Seorang tenaga pendidik merupakan teladan bagi peserta didik, terlebih lagi jenjang pendidikan anak usia dini, yang mana mereka rentan untuk meniru disekelilingnya. Kepala sekolah juga meminta kepada para tenaga pendidik untuk menunjukkan sikap yang sesuai dengan karakter guru, seperti ramah, sopan santun, bertutur kata yang baik, mengayomi peserta didik tanpa terkecuali, mampu membimbing peserta didik, berpenampilan rapi dengan diadakan seragam guru di sekolah ini dan bersikap disiplin, hal ini menjelaskan bahwa Kepala memberikan pengayoman kepada tenaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Selain melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik kepala sekolah juga sebagai pendidik bagi peserta didik yaitu ketika kepala sekolah mengajak anak bertepuk semangat sebelum memasuki ruang kelas, hal ini dilaukan beliau agar peserta didik bersemangat untuk melakukan pembelajaran dan juga mengatur barisan peserta didik saat kegiatan senam.

b. Sebagai manajer

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di RA NU Al-Anshor berperan sebagai manejer. Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga pendidik salah satu tugas yang kepala sekolah lakukan adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan

pengembangan profesi guru, yaitu kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi guru melalui kegiatan pendidikan serta pelatihan. Seperti melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang disenggarakan pihak lain.<sup>51</sup> Sejalan dengan demikian bahwa kepala sekolah dalam mencapai akreditasi berperan sebagai manajer yaitu dengan meningkatkan kesiapan SDM yang ada di sekolah ini kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Yang mana semua guru di sekolah ini awalnya masih lulusan aliyah, kemudian kepala sekolah memberikan dorongan dan kesempatan kepada mereka untuk melanjutkan sarjana S1. Ada beberapa tenaga pendidik yang sudah satu liner dengan jurusan dan ada juga yang belum seliner namun sudah sarjana S1. Selain itu tenaga pendidik rata-rata juga pernah mengikuti diklat dasar dan diklat berkelanjutan. Tenaga pendidik yang baik akan menghasilkan bibit-bibit peserta didik yang unggul. Kualitas pendidikan tenaga pendidik akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan pendidikan dengan baik, baik dari segi proses pembelajaran, pengelolaan lembaga dan terstrukturnya sebuah lembaga.

Selain memberikan dorongan dan kesempatan kepala sekolah sebagai manajer juga memfasilitasi mengenai materi terhadap tenaga pendidik hal ini diketahui berdasarkan penyajian data yang mana ada beberpa tenaga pendidik yang memang belum mempunyai uang disaat pembayaran uang kuliah kemudian

---

<sup>51</sup> Didi Piandi, *Kinerja Guru*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) h.81

meminjam kepada kepala sekolah, dan mereka bisa mencicil dari honor yang mereka dapatkan dari sekolah.

c. Sebagai *Administrator*

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa kepala sekolah berperan sebagai *administrator* dalam menjalankan fungsinya kepala sekolah harus kreatif seperti memiliki ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Dalam mencapai komponen pemenuhan akreditasi, kepala sekolah membagi tenaga pendidik berkelompok dalam pemenuhan standar-standar. Tenaga Pendidik masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi standar tersebut. Selain itu kepala sekolah selalu mengingatkan untuk pembuatan RPPH dan RPPM, guna mempermudah ketika peningkatan akreditasi agar tidak tertumpuk yang dipersiapkan.

Kepala Sekolah sebagai *administrator* yaitu kemampuan mengelola administrasi keuangan yang berasal dari pemerintah, pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, dan pengembangan proposal untuk mencari kemungkinan guna mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.<sup>52</sup> Sejalan dengan demikian bahwasanya kepala sekolah sering membuat proposal-proposal yang beliau ajukan keberbagai pihak, sekolah ini dibangun kepala sekolah dari nol yaitu dari tidak mempunyai bangunan mandiri sampai sekarang sudah mempunyai gedung sekolah sekolah mandiri dan

---

<sup>52</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Pendidik*, (Medan: Lpppl, 2018) h. 92

sarana prasarana yang memadai, dalam hal ini kepala sekolah pandai menjalin mitra dan berkomunikasi yang baik dengan berbagai pihak untuk mendapatkan bantuan-bantuan oprasional untuk sekolah ini.

*d. Sebagai Supervisor*

Berdasarkan penyajian data, kepala sekolah berperan sebagai *supervisor* berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan untuk mengamti proses pembelajaran secara langsung.<sup>53</sup> Sejalan dengan demikian bahwasanya kepala sekolah melakukan kegiatan kunjungan kelas, memasuki kelas satu persatu untuk melihat proses pembelajaran sekaligus mengajak anak berinteraksi dan berkomunikasi.

*e. Sebagai Leader*

Berdasarkan penyajian data, kepala sekolah sebagai *leader* berperan mengarahkan tenaga pendidik untuk bersikap profesional dalam hal mengajar dan pembuatan RPPH dan RPPM yang mana kepala sekolah sebagai pemimpin mengingatkan tenaga pendidik. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang terus melakukan yang baik sehingga menjadi tauladan yang ditiru bawahanny<sup>54</sup>.

---

<sup>53</sup> Astuti, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam *Jurnal STAIN Watampone Indonesia*, Vol. 5 No. 1 2017 . H.442

<sup>54</sup> Jaja jahri, Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: yayasan Darul Hikam, 2020) h.71-72

Berdasarkan hal tersebut tersebut bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan keteladanan sikap terhadap tenaga pendidik melalui pembiasaan beliau mulai dari kedisiplinan waktu yang mana beliau datang sebelum jam 08.00, kedisiplinan waktu merupakan bentuk cerminan dari kedisiplinan semua hal. Dengan kedisiplinan ini beliau memberikan tekanan teladan kepada tenaga pendidik agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara disiplin juga.

Kepala sekolah tidak hanya cukup memberikan contoh atau teladan melainkan harus mampu menjadi teladan, sehingga dengan sikap dan perilaku kedisiplinan yang tinggi maka membuat tenaga pendidik juga menerapkan kedisiplinan tersebut. Yang mana selain kedisiplinan waktu beliau juga merupakan orang yang disiplin mengenai masalah berpakaian. Selain itu kepala sekolah sebagai leader juga berperan mengadakan rapat pengavaluasian diri, dan juga melakukan rapat tenaga pendidik untuk mengetahui kondisi tenaga pendidik. Selain itu keteladanan melalui pembiasaan yang biasa kepala sekolah lakukan adalah ketika memasuki kelas mengamati proses pembelajaran kepala sekolah bersikap merangkul anak, loyal dan ramah terhadap anak mengajak anak berkomunikasi dan berinteraksi selain itu beliau juga menanyakan keadaan anak yang mana pembiasaan beliau akan berdampak pada tenaga pendidik untuk mengikuti sikap dan perilaku beliau.

*f. Sebagai Inovator*

Berdasarkan penyajian data, bahwa kepala sekolah dalam mencapai akreditasi berperan sebagai *inovator*, menurut Marno dalam buku Jezi Adrian

---

putra mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai *inovator* dalam melaksanakan tugasnya memiliki gagasan baru dan mampu mengimplemntasikan ide-ide baru serta memiliki kemampuan dalam mengatur lingkungan sekolah.<sup>55</sup> Berdasarkan hal demikian kepala sekolah berperan sebagai *inovator* yang beliau mampu mengatur lingkungan sekolah dengan cara mengajak guru untuk kreatif menghias kelas baik dengan pohon-pohon angka dan lain sebagainya, yang mana ruangan kelas yang dulunya polos sekarang sudah bergambar, sehingga membuat anak betah dalam proses pembelajaran.

g. Sebagai *Motivator*

Berdasarkan penayajian data, bahwa kepala sekolah dalam mencapai akreditasi berperan sebagai *motivator* yang mana kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan berkuliah S1, kepala sekolah memberikan motivasi baik melalui ucapan maupun membantu mengenai materi. Kepala sekolah merupakan sosok yang mampu menggerakkan dan mendorong setiap bawahannya bekerja secara optimal dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan dalam peningkatkan kualifikasi tenaga pendidik di RA NU Al-Anshor yanag mana tenaga pendidik di sekoah ini hanya lulusan aliyah sekarang sudah sarjana S1 semua.

Kepala sekolah selalu memotivasi tenaga pendidik untuk sarjana S1 dan mengenai materi beliau selalu meyakinkan selama ada kemauan pasti ada jalan, rezeki akan mengalir apabila niat untuk pendidikan. Kepala sekolah selalu mengajak tenaga pendidik untuk sarjana S1 agar di akui pemerintah sebagai

---

<sup>55</sup> Jezi Adrian Putra, Peran Kepala sekolah sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Paraman, dalam *Jurnal Adminstrasi Pendidikan*, Vol. 2 No 1 2014.

tenaga pendidik walaupun masih ada beberapa guru belum satu jurusan dengan jenjang PAUD namun mereka juga pernah dikutkan diklat. Hal ini disejalan dengan Standar pendidikan dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akedemik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmanai dan rohani serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Yang meliputi, kualifaksi akedemik yang mana pendidikan tenaga pendidik minimal diploma empat atau sarjana S1, latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, sertifikasi profesi guru minimal 36 SKS di atas D-IV/S1).<sup>56</sup> Kepala sekolah merupakan orang yang pandai dalam mebangun pengaruh kekuatan motivasi kepada tenaga pendidik, dikarenakan beliau selalu mengungkapkan kalimat-kalimat yang mengandung motivasi untuk bisa mengubah penyadaran terhadap tugas dan tanggung jawab para tenaga pendidik denga maksimal.

1. Faktor pendukung yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar

- a. Kepribadian yang kuat

Berrdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa faktor pendukung kepala sekolah yang mempengaruhi dalam keberhasilan beliau tercapainya akreditasi sekolah ini adalah Kepribadian yang kuat yaitu mengembangkan pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki

---

<sup>56</sup> Rudianyanti, Ali Nugraha dkk, “Studi kebijakan pendidikan profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 12, NO 2 Tahun 2014, hal 116

kepekaan sosial.<sup>57</sup> Sejalan dengan demikian bahwa kepala sekolah memiliki semangat serta keberanian yang tinggi untuk meningkatkan kemajuan di sekolah ini seperti membuat proposal-proposal baik di desa, Kecamatan dan lain sebagainya. Hal ini kepala sekolah lakukan dengan berkerja sama dengan seluruh tenaga pendidik. Selain itu kepala sekolah juga menghibahkan tanah pribadi miliki beliau untuk pembangunan sekolah ini, kepala sekolah juga memiliki kepekaan sosial, dilihat dari lingkungan sekitar yang masih belum berdirinya sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Yang mana sekolah ini dibangun dan rintis dari nol belajar dari rumah hingga memiliki gedung sekolah mandiri dan juga mampu terakreditasi. Yang mana hal ini juuga tidak terlepas dari hasil jerih payah kepala sekolah dan juga tenaga pendidik yang membantu untuk kemajuan sekolah ini.

b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik

Berdasarkan penyajian data bahwa kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di sekolah ini memiliki pemahaman tujuan dengan baik, yang mana arti sebuah pendidikan adalah untuk mencerdaskan seluruh generasi dari berbagai penjurur tanpa terkecuali di daerah pedesaan.

Kepala sekolah mempunyai pemahaman tujuan pendidikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kepekaan beliau yang mana mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini pada tahun 2006 yang saat itu belum ada berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini di daerah sekitar. Selian itu sebagai pemimpin kepala sekolah dalam menjalankan lembaga yang mana mempunyai visi dan misi

---

<sup>57</sup> Anwar Zain, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2022) h. 37

sebagai arah untuk tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah menyebutkan bahwasanya pendidikan merupakan kunci dari sebuah kesuksesan. Walaupun di kampung beliau tidak ingin melihat sekolah ini jalan ditempat sehingga beliau mengerahkan tenaga pendidik untuk mencapai akreditasi guna mengetahui sejauh mana keberhasilan lembaga ini.

Kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumber daya di sekolah sehingga mampu melahirkan semangat untuk tujuan yang ingin dicapai, karena pemahaman tujuan yang baik adalah bekal kepala sekolah dalam menjelaskan baik kepada guru, staf dan lainnya untuk menemukan strategi yang tepat dalam mencapainya.<sup>58</sup> Sejalan dengan demikian beliau memahami dengan baik arti pendidikan yang mana wajib didapatkan setiap orang baik itu dari anak petani ataupun orang yang berada di desa sehingga dengan pemahaman beliau tersebut mampu mengerahkan tenaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c. Pengetahuan yang luas

Berdasarkan penyajian data, bahwasanya kepala sekolah memiliki pengetahuan yang luas mengenai pentingnya akreditasi sebuah lembaga yaitu yang mana akreditasi adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi yang mana hasilnya ditentukan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.<sup>59</sup> Sejalan dengan demikian kepala sekolah mengatakan bahwa akreditasi adalah pengevaluasian

---

<sup>58</sup> Nyoman Midangsi, *Kepemimpinan, Kepala Sekolah Dasar di Masa Pandemi*, (Bandung: Nilacakra, 2019) h. 51

<sup>59</sup> Anwar Zain, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2022) h. 47

sebuah lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah lembaga, sehingga dengan akreditasi lembaga tau dimana kekurangannya dan mampu memperbaiki kekurangan tersebut. Berdasarkan pengetahuan beliau tersebut sehingga mampu memberikan penjelasan dan arahan kepada tenaga pendidik sehingga mampu mencapai sebuah tujuan. Selain itu kepala sekolah juga memiliki pengetahuan yang luas di dasarkan pada penghargaan-penghargaan yang beliau dapatkan.

#### d. Keterampilan Profesional

Berdasarkan Penyajian data, dapat diketahui bahwa seorang kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh keterampilan profesional. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, pertama keterampilan teknis, misalnya menyusun jadwal pelajaran, mensupervisi pengajaran, memimpin rapat dan sebagainya. Kedua, keterampilan hubungan kemanusiaan misalnya memotivasi orang lain, berkerjasama dengan orang lain, mendorong guru dan sebagainya. Ketiga keterampilan konseptual misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul serta mencari pemecahan masalah tersebut.<sup>60</sup>

Sejalan dengan demikian kepala sekolah dalam mencapai akreditasi memiliki hubungan yang harmonis dan mampu berkerja sama dengan tenaga pendidik, beliau sebagai kepala sekolah merupakan orang yang tidak lulusan dari jurusan PIAUD, namun apabila ada hal yang beliau tidak mengerti beliau tidak malu bertanya kepada tenaga pendidik, dan sebaliknya apabila ada yang tenaga

---

<sup>60</sup> Anwar Zain, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Akreditasi*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2022) h. 37

pendidik belum mengerti kepala sekolah memberikan arahan, jadi di sekolah ini dilakukan secara bersama-sama saling bantu membantu melengkapi berbagai tugas dalam mencapai sebuah tujuan dan melakukan rapat untuk mencari solusi disetiap masalah. Selain itu di sekolah ini ditekankan keterbukaan, termasuk mengenai dana bantuan yang mana dirapatkan dengan forum dengan keterbukaan

Kepala sekolah juga memberikan dorongan, motivasi kepada tenaga pendidik untuk melakukan segala sesuatu bersama-sama sehingga apabila dilakukan bersama akan lebih mudah. Beliau juga memberikan dorongan serta motivasi kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik baik melalui ucapan ataupun materi, sehingga mampu memenuhi standar pendidikan yang mana akan berpengaruh terhadap peningkatan akreditasi.

Kepala sekolah memiliki keterampilan konsep yang baik, hal ini dapat dilihat beliau selalu menuangkan gagasannya dalam konsep untuk ditawarkan kepada forum rapat, selain itu beliau juga mempunyai keterampilan komunikasi yang baik untuk bemitra dengan klien, beliau juga tidak pernah malu bertanya apabila ada sesuatu yang belum beliau pahami. Hal ini membuat sekolah ini mengalami kemajuan di pedesaan, selain dari faktor kepala sekolah sebagai pemimpin juga dipengaruhi oleh kecapakan serta kinerja tenaga pendidik yang satu visi dan misi dengan kepala sekolah, sehingga mampu berkerjasama untuk mencapai tujuan.

e. Latar belakang pendidikan dan pengalaman

Berdasarkan Penyajian data, dapat diketahui, bahwa latar belakang pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah

dalam mencapai akreditasi. Kepala sekolah mempunyai latar belakang pendidikan sarjana S1 Jurusan PA IAIN Antasari Banjarmasin, dan untuk menyeimbangi profesi pada tahun 2007 beliau mengambil akte 4 jurusan PAI di IAIN Antasari Banjarmasin, dan melanjutkan S2 jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk penyetaraan sebagai tenaga pendidik, hal ini merupakan penunjang beliau sebagai kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga.

Seseorang yang bekerja sesuai dengan potensi dan kualifikasi akademiknya akan lebih mudah bekerja dibandingkan orang yang tidak memiliki potensi dan kualifikasi akademik.<sup>61</sup> Kepemimpinan akan efektif apabila ditunjang dengan modal keilmuan dan latar belakang pendidikan, karena pendidikan merupakan modal untuk terarahnya cara bekerja ketika dilapangan.

Selain latar belakang pendidikan hal yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi adalah pengalaman mengajar yang sangat lama, mulai tahun 1995 beliau sudah berkecimpung di dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan kepala sekolah mempunyai banyak bekal dan pengalaman tentang bagaimana mengelola peserta didik dan lembaga sekolah, sehingga beliau menjadi mudah mengelola sekolah ini. Dalam mencapai keberhasilan sebuah lembaga antara latar belakang pendidikan dan pengalaman harus seimbang, karena tidak bisa dipastikan orang yang pendidikannya tinggi tanpa sebelumnya ada pengalaman untuk mempraktikkan ilmunya akan setinggi kemampuan pendidikannya ataupun sebaliknya sebanyak apapun pengalaman yang pernah dilalui tapi hanya bermodalkan pendidikan yang standar, maka kualitas

---

<sup>61</sup> Yulius Matapatun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 16

pengalaman juga tidak bisa dipastikan efektif. Kepala sekolah di RA NU Al-Anshor selain memiliki latar pendidikan yang setara dengan profesi beliau sebagai kepala sekolah, beliau juga memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

2. Jenis kepemimpinan seperti apa yang diterapkan kepala sekolah dalam mencapai akreditasi di RA NU Al-Anshor Desa Keliling Benteng Tengah Kabupaten Banjar

- a. Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan penyajian data, bahwa di sekolah ini kepala sekolah menerapkan dan menjalankan gaya kepemimpinan demokratis dan terbuka, hal ini dapat diketahui sebagaimana di sekolah ini ketika pengambilan suatu keputusan dilakukan secara bersama-sama dengan diadakannya rapat, termasuk mengenai uang anggaran sekolah ini selalu menerapkan keterbukaan hal ini dilakukan kepala sekolah agar tidak ada kecurigaan satu dengan lain, guna tetap menjaga rasa saling percaya.

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang sebelum mengambil keputusan memperhitungkan masukan-masukan dari orang yang dipimpinya, dan mereka dapat mengeluarkan pendapat mereka dengan bebas.<sup>62</sup> Di sekolah ini keputusan selalu dirapatkan bersama dengan tenaga pendidik, tenaga pendidik mengeluarkan pendapat, hal ini dapat terlihat dari keterbukaan mengenai dana BOP dan keuangan di sekolah yang mana tenaga pendidik ikut serta berpendapat untuk menentukan dana keluar untuk keperluan yang dibutuhkan.

---

<sup>62</sup> Ahmad Astrin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2021) h. 46

kepala sekolah juga merupakan orang yang dekat dan sekali dengan orang yang dipimpinnya.

b. Kepemimpinan Oteriter

Berdasarkan penyajian data, bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang terbuka serta tenaga pendidik bebas berpendapat. Namun ada juga beberapa hal yang mendesak yang kemudian tidak sempat dimusyawarahkan beliau ambil keputusan sendiri. Seperti pembuatan jadwal agenda rapat bulanan yang beliau tetapkan sendiri tanpa bermusyawarah, karena jika dilakukan dengan musyawarah maka hal ini kurang efektif karena banyaknya tenaga pendidik yang mengindahkan diri.

c. Kepemimpinan Kharismatik

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki, daya tarik, inspirasi, keberanian, berkeyakinan teguh pada pendidiran sendiri, dan bawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mampu mempunyai pengikut dalam jumlah besar.<sup>63</sup>

Kepala sekolah R.A NU Al-Anshor merupakan pemimpin yang memliki keberanian dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik guna menciptakan perubahan sebuah lembaga, beliau merupakan orang yang bekerja penuh dengan totalitas hal ini dapat dilihat ketika peningkatkan akreditasi beliau langsung yang menjemput tim asesor di bandara.

---

<sup>63</sup> Sukarman Purba, Wiputra Cendana, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) h. 32-33